

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap mutu pendidikan di negara-negara berkembang terutama di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk mutu para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak (Veithzal R, 2014, hlm 89). Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas saat ini, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berprilaku dan bersikap di tengah masyarakat, akibatnya disatu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia akan terdidik intelektualitasnya, akan tetapi disisi lain pendidikan yang di usung semakin menafikan manusia kehilangan kemanusiaanya (Haryadi,2014, hlm 89).

Leaflet adalah suatu lembaran yang dicetak pada umumnya hanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengiklankan atau menyebarluaskan sebuah produk yang ada pada perusahaan tersebut sehingga masyarakat memiliki daya tarik pada produk perusahaan. Berdasarkan pengertian dan kegunaan *leaflet* ini maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang berbentuk *leaflet*. *Leaflet* mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga siswa memiliki minat untuk membaca (Dimiyati & Mudjiono, 2002, hlm 3-4).

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh

seorang guru menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih meningkatkan pembelajaran dikelas adalah dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan model *think talk write* (TTW). Pembelajaran kooperatif dengan model *think talk write* terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) *Think* (Berpikir atau Dialog Reflektif), pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau metode penyelesaian, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri, (2) *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi), pada tahap ini peserta didik akan berlatih melakukan komunikasi pokok permasalahan dengan anggota kelompoknya secara lisan. Masalah yang akan didiskusikan merupakan masalah yang telah peserta didik pikirkan sebelumnya pada tahap *think*, (3) *Write* (Menulis), aktivitas menulis peserta didik pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah baik penyelesaiannya, mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan menyakini bahwa pekerjaannya yang baik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Nina Haryati, 2018, hlm 98)

Berpikir Kritis merupakan kegiatan berpikir yang bertujuan untuk mencari kesimpulan, interpretasi, apa arti sesuatu, dan memecahkan masalah (Feciano, 2003, hlm 95). Hasil pemikiran seseorang tidak hanya sebatas persepsi dengan dasar yang tidak jelas. Hasil berpikir kritis dilandasi dengan alasan yang jelas dan rasional (Cojocariu & Butnaru, 2014, hlm 95). Menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis ditandai dengan aktif berpikir, memberi berbagai pertanyaan terhadap rasa ingin tahu yang dimiliki, mencari jawaban dan solusi terhadap suatu permasalahan, menjawab pertanyaan disertai dengan alasan, interpretasi, mampu menganalisis gagasan dan mengevaluasi gagasan. Menurut (Rahmi & Sajed, 2014, hlm 95). Berpikir kritis merupakan aktivitas berpendapat yang disertai dengan logika, mengasumsikan pertanyaan dengan benar, teliti

dalam menarik kesimpulan, dan mengaitkan pendapat dengan kehidupan faktual. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui kerja kelompok. Kerja kelompok dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk berpikir dalam proses pemecahan masalah. Peserta didik dapat memilih solusi yang tepat berdasarkan gagasan yang muncul dari kerja kelompok. Gagasan yang muncul dari kerja kelompok dapat di pasilitasi dengan menghadirkan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis (Mujiyati, 2018, hlm 95).

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran biologi lebih sering menggunakan *power point*, dimana diketahui materi yang ditampilkan pada *slide power point* hanya memuat poin-poin penting dari materi yang diajarkan oleh guru. Terkait penggunaan model *think talk write* tersebut hasil wawancara menunjukkan guru belum mengetahuinya dan mengimplementasikan model tersebut, namun guru berpendapat model tersebut dapat memungkinkan untuk mendorong agar siswa aktif dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah ketika berdiskusi kelompok. Pertanyaan lanjutan mengenai kemampuan siswa berpikir kritis, guru mengungkapkan belum pernah menilai kemampuan berpikir kritis siswa hanya pada taraf berpikir kognitif dari C1-C3, namun guru berpendapat bahwa berpikir kritis dapat merangsang timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari kelompok siswa lainnya yang memberi pertanyaan pada setiap kelompok yang tampil presentasi. Pada konsep keanekaragaman hayati sebagian besar siswa memahami konsep keanekaragaman hayati dari 40 siswa 60% memahami dan 40% kurang memahami konsep tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu junal yang disusun oleh (Irhah Ramadhani dan Moltan 2015) dengan judul “Efektifitas model pembelajaran berbasis proyek dengan strategi *think talk write* dan kreatifitas ilmiah terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa sma pada pembelajaran biologi” menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru

menggunakan strategi think talk write. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan jurnal terdahulu, (marhayati, 2018) dengan judul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (ttw) berbantu media question caed terhadap hasil belajar siswa biologi” bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran think talk write terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan jurnal terdahulu, (Yenni Erlia, 2018) dengan judul” Penerapan model pembelajaran *think talk write* (ttw) berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa” menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model think talk write berbasis lingkungan pada materi ekosistem terjadipeningkatan terhadap hasil belajar siwa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi media *Leaflet* melalui model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada konsep Keanekaragaman Hayati”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di definisikan beberapa masalah diantaranya

1. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan, sehingga kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Belum terukur kemampuan berpikir kritis sehingga berakibat pada kemampuan berpikir siswa.
3. Pembelajaran biologi masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif.
4. Hasil belajar siswa terdapat materi keanekaragaman hayati sehingga kurangnya motivasi belajar siswa kurang jika materi sulit di pahami.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu “ Apakah penggunaan model pebelajara *Think Talk Write (TTW)* berbantu media *Leaflet* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa pada konsep keanekaragaman hayati ?”

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas dan lebih mudah dipecahkan, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Media pembelajaran yang di gunakan adalah *leaflet*
- b. Model pembelajaran yang di gunakan pada saat penelitian adalah *Think Talk Write (TTW)*
- c. Pengukuran yang di hasilkan dari data utama berpikir kritis C1-C6 dan data penunjang hasil wawancara guru dan siswa.
- d. Konsep biologi yang menjadi bahan penelitian adalah Keanekaragaman Hayati.

D. Tujuan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Leaflet* melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan berpikir Kritis pada siswa kelas X sekolah menengah atas dalam materi keanekaragaman hayati ditinjau dari hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Think Talk Write (TTW)*
2. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman dalam meneliti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

3. Bagi guru, bisa dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam proses pembelajaran Biologi khususnya pada konsep keanekaragaman hayati dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

F. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis menjabarkan definisi oprasional sebagai berikut :

1. *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.
2. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah konsep keanekaragaman hayati , berkaitan dengan kelestarian hidup organisme yang akan di bahas penegertian keanekaragaman hayati, tingkat keaekaragaman hayati, keanekaragaman hayati indonesia, dan usaha-usaha pelestariannya.
3. Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara fasif.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari pretest dan postest.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi ini berisi halaman pengesahan, halaman moto,kata persembahan, halaman keaslian pernyataan skripsi, kata penegntar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian ini merupakan bagian yang paling penting dari penulisan skripsi, pada bagian isi menurut lima bab antara lain, bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan dan bab V simpulan dan saran. Berikut ini merupakan rinciannya.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab I berisikan permasalahan yang ada, mencakup latar belakang masalah sehingga dapat dijadikan untuk bahan penelitian, serta dijelaskan upaya-upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bab ini juga berisi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan sehingga didapat suatu manfaat dari pelaksanaan penelitian ini.

b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab II berisi teori-teori yang relevan yang menunjukkan penelitian yang nantinya digunakan sebagai acuan penelitian. Di bab ini dijelaskan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam bab ini juga di rumuskan kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan . bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian yang telah dirumuskan.

e. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian.

3. Bagian Penulisan Skripsi

Bagian penutup skripsi merupakan bagian yang menjadi akhir dari penyusunan skripsi. Bagian ini membuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka mencakup sumber atau referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, dan lampiran mencakup lampiran perangkat pembelajaran, analisis uji instrumen, analisis hasil penelitian, dokumentasi, berita acara dan surat penelitian.